

Paseban Tri Panca Tunggal



Kawasan JAWA BARAT

Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Paseban Tri Panca Tunggal terletak di Kampung Wage, Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur. Secara astronomis terletak pada koordinat 6°58'04" LS dan 108°27'24" BT. Bangunan Paseban Tri Panca Tunggal merupakan pusat kegiatan keagamaan penganut agama Jawa-Sunda yang sekarang dipimpin oleh Pangeran Jatikusumah. Agama yang pada awal berdirinya dipimpin oleh Pangeran Alibasyah atau Kyai Madrais dari Gebang. Nama bangunan ini mengandung makna yang berhubungan dengan ajaran agama tersebut. Paseban mempunyai makna sebagai tempat berkumpul dan bersyukur dalam merasakan ketunggalan selaku umat Tuhan. Sedang Tri adalah unsur yang terdiri atas sir, rasa, dan pikir; Panca adalah terdiri atas panca indera; dan Tunggal adalah kemanunggalan selaku manusia dan kemanunggalan antara cipta, ras, dan yang diwujudkan dalam tekad, ucap serta lampah. Bangunan ini dibangun pada tahun 1840 serta direnovasi pada tahun 1971 dan 2007. Bangunan menghadap ke arah barat. Di sebelah barat bangunan terdapat jalan raya Cigugur yang menghubungkan Kuningan – Ciamis, di sebelah utara terdapat Taman Paseban Sari, di sebelah timur terdapat sungai kecil, sedangkan sebelah barat terdapat pemukiman warga. Bangunan dibatasi oleh pagar keliling yang dihiasi dengan bangunan bermotif kuncup bunga. Secara umum bangunan dibagi menjadi beberapa ruang. Pada bagian depan terdapat pendopo dan ruang jinem. Pendopo mempunyai 11 tiang penyangga atap rumah. Bagian dasar tiang berbetuk lingkaran dihiasi motif pasu. Pada dinding timur ruangan terdapat relief bergambar burung Garuda di atas lingkaran yang ditunjang oleh dua ekor naga yang saling mengait. Relief tersebut bertuliskan aksara sunda yang berbunyi "Purwa Wisada". Relief lain berupa seorang pertapa di tengah motif ukuran yang di kanan kirinya terdapat lukisan kepala Banas patih, dan di atasnya terdapat tulisan huruf Sunda yang berbunyi "Sri Resi Sukma Komara Tunggal". Ruang lain, ruang Jinem memiliki pintu yang terletak di dinding barat di dalam ruang ini terdapat delapan tiang yang pada bagian bawahnya dihiasi motif muka danawa dalam nyala api. Ruang ini untuk menyimpan gamelan. Ruangan berikutnya adalah Srimanganti. Ruang ini berfungsi untuk merundingkan masalah-masalah seperti persiapan upacara seren taun, menerima tamu, dan digunakan untuk upacara pernikahan. Pada keempat sudutnya terdapat patung penjaga yang membawa tombak dan perisai. Di dalam ruangan ini terdapat balai kencana atau kursi kaengan beserta kelengkapannya. Selanjutnya terdapat ruang mega mendung yang merupakan ruang kerja Bapak Pangeran Jatikusumah. Paling belakang adalah ruang dapur ageung. Di dalam ruang ini terdapat tungku perapian yang terdapat dari bata dan semen berhias empat naga pada keempat sudutnya yang di atasnya terdapat hiasan mahkota. Sebelah timurnya terdapat lesung yang terbuat dari lesung. Bangunan ini beratap tumpang. Pada pintu antara dapur ageung dan mega mendung terdapat motif naga dan di atasnya terdapat hiasan bermotif Kala.

Koordinat: [-6.9694592, 108.45670960000007](#)